

TESIS

**PENGARUH MODEL TIME TOKEN TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK MURID SD NEGERI  
BONTOMPARE KABUPATEN SINJAI**

***THE INFLUANCE OF THE TIME TOKEN MODEL  
ON THE ABILITY TO LISTEN TO STUDENTS  
BONTOMPARE STATE ELEMENTARY SCHOOL  
SINJAI DISTRICT***



**OLEH:  
LUKMAN AMIN**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

TESIS

**PENGARUH MODEL TIME TOKEN TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK MURID SD NEGERI  
BONTOMPARE KABUPATEN SINJAI**



**OLEH:  
LUKMAN AMIN**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH MODEL TIME TOKEN TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYIMAK MURID SD NEGERI BONTOMPARE KABUPATEN  
SINJAI

NAMA : LUKMAN AMIN

NIM : 10504.11.027.16

PROGRAM STUDI : MAHISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA

Setelah dikoreksi oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, tesis ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam sidang Ujian Tutup pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2018

Komisi Pembimbing

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

**Prof. Dr. H.M. Ide Said.DM, M. Pd.**

**Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum**

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi

**Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag.**

**Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum**



## KATA PENGANTAR



**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, pencipta alam semesta atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis diajukan kepada Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar master pendidikan. Salam dan Tazlim senantiasa kita panjatkan pada Rasulullah Muhammad SAW. beresta keluarganya, sahabat dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari kemaslahatan hingga akhir zaman.

Berbekal keikhlasan, kesabaran dan semangat yang tinggi disertai ridho Allah SWT. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif tetap diharapkan guna menyempurnakan karya yang lain dimasa mendatang. Berbagai tantangan dan hambatan penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat yakin sepenuhnya akan kasih sayang sang pencipta yang selalu memudahkan segala urusan penulis.

Terimah kasih sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan segala do'a, cinta, perhatian, kasih sayang, dorongan baik moral maupun materi dan mendidik serta membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah Swt, membalas segala kebbaikannya dengan pahala yang tak terhingga.

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

**Dr. Rahman Rahim, SE.,MM.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. **Dr. H. Darwis Muhdina, M. Ag** selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. **Prof. Dr. H. M. Ide Said, DM, M. Pd,** sebagai dosen Pembimbing I dan **Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum** Pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar mengarahkan serta membimbing penulis hingga terselesainya tesis ini. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascarsajana Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan.

Akhirya penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt., dengan pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

## ABSTRAK

**Lukman Amin. 2018.** *Pengaruh Model Time Token Terhadap Kemampuan Menyimak Murid SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai.* Tesis. Dibimbing oleh H . M. Ide Said DM dan Abd.Rahman Rahim.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mutlak dikuasai oleh peserta didik. Dengan terampilnya dalam menyimak bunyi-bunyi bahasa, murid akan mahir untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai sebanyak 33 orang murid.

Jika dibandingkan antara hasil pretes dan posttest maka diperoleh perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat pada skor rata-rata murid. Sebelum diberikan perlakuan, skor rata-rata hasil belajar murid sebesar 62,72 dengan tingkat persentase hasil belajar pretest yaitu sangat rendah 24,25%, rendah 36,36%, sedang 27,17% tinggi 9,09% dan sangat tinggi berada persentase 3,03%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum diterapkan model Time Token tergolong rendah.

Setelah diterapkan model pembelajaran Time Token dalam pembelajaran, skor rata-rata murid mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,33% dengan tingkat hasil belajar yaitu sangat tinggi 21,12%, tinggi 30,30%, sedang 33,33% rendah 12,12%, dan sangat rendah 3,03% maka dapat disimpulkan setelah penerapan model time token hasil belajar murid dapat dikategorikan tinggi.

Berdasarkan analisis hasil observasi terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran selama penerapan model time token dapat diperoleh bahwa selama 4 kali pertemuan yang dilakukan dengan ceritera yang ditentukan oleh peneliti murid aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktifitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase

jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,15% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *time token* telah mencapai kriteria aktif.

**Kata kunci :** *Time Token, Menyimak*





## ABSTRACT

**Lukman Amin. 2018.** *The Influence Of The Time Token Model On The Ability To Listen To Students Bontompore State Elementary School Sinjai District.* Thesis. Guided by H. M. Ide Said. DM and Abd. Rahman Rahim.

Skills are one aspect of language skills that are mastered by students. With skill in listening to language sounds, students will be proficient for other language skills. This researcher aims to improve the skills of listening to students of Bontompore Elementary School in Sinjai District.

This research is categorized as experimental research, namely the research method used to find the effect of certain treatments on others in controlled conditions. The subject of this study was a fifth grade student at Bontompore Elementary School in Sinjai District with 33 students.

When compared between the results of the students' Indonesian pretest and posttest, a very significant difference was obtained. This can be seen in the average student score. Before being given treatment, the average score of student learning outcomes was 62.72 with the percentage level of pretest learning outcomes which was very low 24.25%, low 36.36%, while 27.17% high 9.09% and very high at 3.03%. This shows that the learning outcomes before applying the Time Token method are relatively low.

After applying the Time Token model in learning, the average score of students has increased by 78.33 with the level of learning that is very high 21.12%, high 30.30%, moderate 33.33%, low 12.12%, and very low 3.03% so it can be concluded after applying the Time Token learning model student learning outcomes can be categorized as high.

Based on the analysis of observations of student activities in learning during the application of the Time Token model, it can be obtained that for 3 meetings conducted with criteria determined by the researcher, students are active in the learning process if the number of active students is approximately 75% for student activities. From the observation of the average percentage of students active in the expected activity, reaching 78.15%, it can be concluded that student activities in the Indonesian learning process with the implementation of the Time Token learning model have reached active criteria.

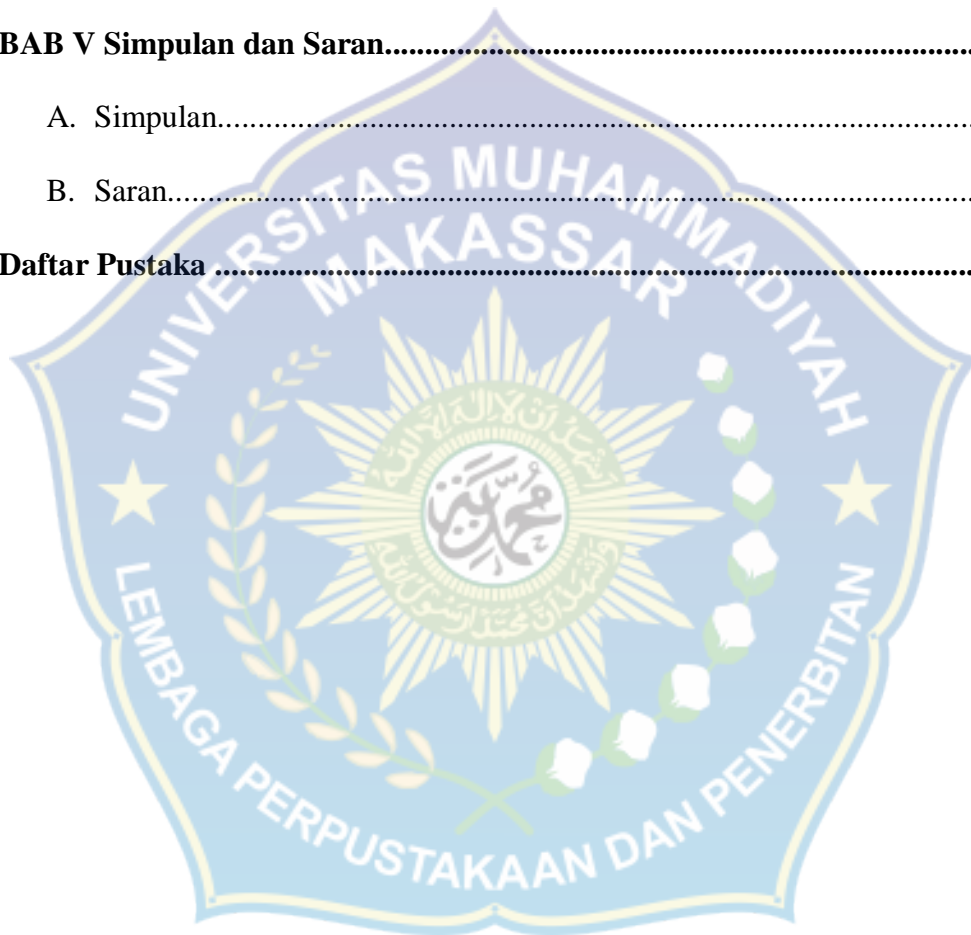
**Keywords:** *Time Token, Listening*



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan .....	8
2. Pengertian Belajar .....	9
3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	13
4. Keterampilan Menyimak .....	14
5. Model Pembelajaran <i>Time Token</i> .....	26
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Hipotesis Tindakan.....	34
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Instrumrn Penelitian .....	38

E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB V Simpulan dan Saran.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Karakteristik Menyimak yang Efektif, Lemah Dan Kuat.....	19
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	41
Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i> .....	45
Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Pretest</i> .....	48
Tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	50
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	50
Tabel 4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i> .....	51
Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i> .....	53
Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	55
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	56
Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid .....	56
Tabel 4.10 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan berbagai komponen, antara lain: peserta didik, guru (pendidik), materi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Sehingga dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan kemampuan intelektual, perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu tujuan pembelajaran yang menjadi perhatian penulis adalah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di

Sekolah Dasar (SD) yakni meningkatkan kemampuan murid berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif perlu dimiliki murid SD agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran menyimak di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwicaraan dalam abad informasi. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD salah satunya bertumpu pada kemampuan dasar menyimak yang perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwicaraan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri Bontompare kabupaten Sinjai, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak cerita atau mendeskripsikan suatu obyek, seperti binatang dan tumbuhan. Kesulitan murid dalam menyimak cerita, antara lain: kurang mampu memilih dan menggunakan kata dalam menuangkan buah pikirannya, sering mengulang, serta tidak memiliki alur cerita yang jelas dan sistematis. Hal ini berarti bahwa pada hakikatnya kemampuan murid dalam menyimak cerita masih rendah. Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap 26 murid, hanya 10 murid yang mendapat nilai memenuhi standar KKM yakni 70 dan yang 16 lainnya mendapat nilai di bawah standar KKM.

Keterampilan menyimak harus segera dikuasai oleh para murid di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di SD. Murid yang tidak memiliki kemampuan menyimak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Murid akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan oleh guru atau teman ujarannya dengan menggunakan lambang-lambang lisan sehingga berpengaruh terhadap pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam menyimak.

Hal inilah yang menjadi permasalahan selama ini, setelah penulis melakukan observasi awal terhadap murid kelas V SD Negeri Bontompare kabupaten Sinjai, dimana keterampilan menyimak dan berbicara murid masih tergolong kurang dan masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut nampak dalam proses belajar mengajar, dimana murid masih kurang bisa berkonsentrasi dan antusias. Akibatnya, murid kurang bisa menemukan isi pembicaraan dan menyimpulkannya, sehingga murid tidak bisa memberikan tanggapan terhadap isi bahan simakan. Kondisi tersebut, salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang



diterapkan guru. Guru lebih banyak berceramah, menyuruh murid mencatat, dan menghafal.

Bertolak dari permasalahan tersebut dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antara keduanya.

Alasan utama kenapa harus ditingkatkan karena kita ketahui murid yang tidak memiliki kemampuan menyimak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Murid akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan oleh guru atau teman ujanya. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam menyimak.

Masalah yang muncul di sekolah disebabkan oleh:

1. Murid kurang memahami keterampilan menyimak.
2. Manfaat yang didapat dari menyimak dirasakan kurang oleh murid, sehingga menyebabkan murid kurang antusias.
3. Teknik pembelajaran menyimak kurang bervariasi.
4. Pendekatan yang digunakan guru belum tepat.
5. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru setempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian di kelas yang bersangkutan.

Model pembelajaran dalam dunia pendidikan perlu dikuasai oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) bergantung pada model pembelajaran yang dipilih oleh guru. Jika model mengajar gurunya mengasyikan menurut murid, maka murid akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

Sementara itu, hasil observasi awal terhadap pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa penyebab rendahnya tingkat keterampilan menyimak murid yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran. Padahal, berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Brata, 2009: 2) mengetengahkan 4 (empat) basis model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model berbasis interaksi sosial; 2) model berbasis pengolahan informasi; 3) model berbasis personal-humanistik; dan 4) model berbasis modifikasi tingkah laku. Keempat basis model pembelajaran tersebut dapat dipilih oleh guru sesuai dengan karakteristik murid dan materi pembelajaran.

Oleh Karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah penerapan pembelajaran yang berbasis interaksi sosial dengan model pembelajaran *Time Token*. Hal tersebut, sebagaimana dikemukakan Suherman (2009: 2) bahwa “Model *Time Token* pertama kali digunakan Arends (1998) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”. Melalui model *Time Token*, berarti

paradigma belajar lama telah tergeser karena model *Time Token* yang berbasis interaksi sosial memiliki kesamaan dengan pembelajaran kooperatif yang lebih meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dari analisis di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan memfokuskan perhatian lebih dalam tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Murid Kelas V SD Negeri Bontompare Kabupaten Sinjai”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* pada keterampilan menyimak pada murid kelas V SD Negeri Bontompare Kabupaten Sinjai?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak pada murid kelas V SD Negeri Bontompare Kabupaten Sinjai melalui penerapan model pembelajaran *Time Token*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori pembelajaran bahasa khususnya untuk murid kelas tinggi dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak sebagai bagian dari kemampuan bahasa reseptif.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Akan membantu murid mengatasi kesulitan-kesulitan pada proses pembelajaran, dan antara teman akan saling melengkapi kekurangan masing-masing.
- b. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat menjadi pembandingan dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan upaya peningkatan keterampilan menyimak lainnya pada murid sekolah dasar.
- c. Bagi sekolah: Akan menjadi sumbangan yang berharga untuk mengatasi kesulitan yang sering muncul khususnya di SD Negeri Bontompare kabupaten Sinjai.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu, Saida (2011) di kelas V MI Jameatul Khair dengan judul skripsi “Meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jamiatul Khair Makassar” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak pada murid kelas V MI Jamiatul Khair mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*.

Peneliti selanjutnya adalah Nikma (2008) dengan judul skripsi “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Time Token* pada Murid Kelas IV SD Manarang Kabupaten Maros”, Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Manarang pada mata pelajaran IPS juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Time Token*.

## 2. Pengertian Belajar

Bagi siswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya dapat mengamati orang tersebut.

Hasil belajar dapat diamati, jika seorang dapat menampakan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Karenanya, berdasarkan perilaku yang ditampilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang telah belajar. Belajar banyak diartikan dan didefinisikan oleh para ahli dengan rumusan dan kalimat yang berbeda, namun pada hakikatnya prinsip dan tujuan yang sama.

Pentingnya belajar ataupun menuntut ilmu juga telah dijelaskan di dalam Al-quran sebagai mana yang terdapat pada surat Al alaq ayat 1 sampai 5, yang berbunyi sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,  
(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3)  
Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajarkan

(manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. AL-Alaq 1-5)

Surat AL-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw dari Allah Swt sebagai rahmat dan nikmat pertama yang dianugerahkan Allah Swt kepada para hamba-Nya. Wahyu ini menjadi tonggak perubahan peradaban dunia. Dengan turunnya ayat tersebut maka berubahlah garis sejarah manusia. Berubah dari kehidupan jahiliyah nan gelap dari segala aspek, termasuk di dalamnya kegelapan ilmu pengetahuan, menjadi terang benderang.

Perintah membaca dalam surat ini tentu harus dimaknai bukan semata membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca “buku” dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah Swt, membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Berarti ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan. Dalam surat tersebut Allah Swt mengajar manusia dengan pena. Maksudnya dengan pena manusia dapat mencatat berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan pena manusia dapat menyatakan ide, pendapat dan keinginan hatinya dan dari pena manusia juga mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang baru. Demikian Allah Swt telah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan.

Selain dalil dari Al-Quran, juga terdapat beberapa hadits yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu. Diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Muslim. Bahwa Rasulullah Saw, bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya :

" *Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, (HR. Muslim)*

Pada hadits ini menjelaskan bahwa orang-orang yang suka mencari ilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga dan dinaungi oleh para malaikat.

Ada pula hadits yang menjelaskan perintah dan kewajiban menuntut ilmu, diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَّا زِيرٍ لُجُوهٍ وَرَوَّلُولُوهُ وَالذَّهَبِ

Artinya :

"*Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah Saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" (HR.Ibnu Majah)*

Dari hadits tersebut di atas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu



Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyusaian tingkah laku.

c. Cronbach

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. (*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*).

d. Harold Spears

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. (*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*).

e. Geoch

Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan. (*Learning is change in performance as a result of practice*).

Menurut Slameto (2003:2), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun defenisi belajar menurut Hamalik (2009: 45) adalah Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksudkan berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Hal ini memberikan penekanan bahwa orientasi belajar tidaklah semata-mata pada "hasil" tetapi juga pada proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut.

### **3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam pengajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Diantara keempat aspek keterampilan berbahasa yang menarik untuk dikaji adalah keterampilan menyimak.

Minyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan komponen yang salig memiliki keterkaitan. Keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara dan keterampilan berbicara mendahului

keterampilan membaca dan keterampilan membaca mendahului keterampilan menulis. Proses pendidikan yang baik adalah jika keempat komponen berikut dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak.

Menyimak, berbicara dan membaca ketiganya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, menyimak juga berhubungan dengan komunikasi lisan sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulisan.

Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa, baik secara langsung maupun melalui rekaman radio, televisi dan lain-lain. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya. Pengelompokannya menjadi suku kata, frasa, klausa, kalimat dan wawancara.

#### **4. Keterampilan Menyimak**

##### **a. Pengertian Menyimak**

Komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan di antara dua orang atau yang dilakukan melalui simbol verbal dan non-verbal. Simbol verbal adalah bahasa yang merupakan sistem lambang yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bertolak dari definisi itu, bahasa memiliki ciri sistematis, simbolik, arbitrer atau manasuka, konvensional, sarana ekspresi diri dan interaksi sosial, serta lambang identitas suatu kelompok masyarakat, sedangkan

simbol nonverbal atau lambang komunikasi selain bahasa merupakan sarana komunikasi nonverbal. Termasuk ke dalamnya adalah unsur pralinguistik, kinestetik atau gerak unsur tubuh, tipe tubuh, keatraktifan, pakaian, sentuhan, ruang dan jarak, serta waktu.

Sistem komunikasi lisan menjadikan kedua simbol tersebut muncul bersamaan karena sifatnya saling mendukung dan melengkapi. Fungsi utamanya adalah untuk menunjukkan sikap dan emosi yang sebenarnya dari komunikator (pembicara) dan komunikasi (penyimak). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menyimak merupakan salah satu keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*).

Menurut Bustanul (2007: 31 dalam Tarigan:31) bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Penyimak akan dapat menyimak dengan baik apabila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tuturan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur linguistik dan nonlinguistik secara memadai.

Adapun Ramadhan (2008: 10) mengemukakan bahwa “menyimak adalah proses pembelajaran yang tidak semata-mata menyajikan materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan”. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari murid. Ia berbeda dengan mendengar atau

mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan (Ramadhan, 2008: 2), “Pada kegiatan mendengar atau mendengarkan mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan”. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak.

Keterampilan menyimak yang baik menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian, motivasi dan emosi harus dilaksanakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimak berlangsung. Menyimak yang memadai merupakan basis kemampuan berbicara yang sangat penting dan juga merupakan dasar untuk keberhasilan kemampuan membaca dan menulis.

Menyimak adalah sebuah tindakan yang menyegajakan diri mendengar dan sasarannya berupa bunyi bahasa. Menyimak merupakan salah satu cara untuk mendengar dan menerima perasaan serta memberi tanggapan yang bertujuan menunjukkan bahwa kita sungguh-sungguh telah melengkapi perasaan serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi,

serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujian atau bahasa lisan. Dalam menyimak, peningkatan ditekankan pada aspek kemampuan menemukan pokok-pokok isi bahan simakan, menemukan amanat/pesan, membuat kesimpulan, dan membuat tanggapan.

#### **b. Faktor-faktor Penting dalam Keterampilan Menyimak**

Menurut pendapat Rost (1991:108), bahwa:

Faktor-faktor yang penting dalam keterampilan menyimak dalam kelas adalah siswa menuliskan butir-butir penting bahan simakan terutama yang berhubungan dengan bahan simakan.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1994: 62), Keterampilan menyimak yang dimiliki murid akan sangat membantu dalam menyerap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Menyimak juga memperlancar keterampilan berbicara dan menulis. Semakin baik daya simak seseorang maka akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Oleh karena itu, harus diketahui beberapa faktor penting yang mempengaruhi keterampilan menyimak murid komponen/faktor-faktor penting dalam menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Membedakan antar bunyi fonemis.
- 2) Mengingat kembali kata-kata.
- 3) Mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kata.

- 4) Mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, dan seperangkat penggunaan yang berfungsi sebagai unit sementara mencari/makna.
- 5) Menghubungkan tanda-tanda linguistik ke tanda-tanda para linguistik (intonasi) dan ke nonlinguistik (situasi yang sesuai dengan objek supaya terbangun makna, menggunakan pengetahuan awal) yang kita tahu tentang isi dan bentuk dan konteks yang telah siap dikatakan untuk memperkirakan dan kemudian menjelaskan makna.
- 6) Mengulang kata-kata penting dan ide-ide penting.

Selanjutnya, menurut pendapat Michael dalam Ramadhan (2008:

- 3) bahwa “faktor-faktor yang penting dalam keterampilan menyimak di kelas adalah murid menuliskan butir-butir penting bahan simakan yang berhubungan dengan bahan simakan”. untuk dapat mengajarkan menyimak sampai pada pemahaman, guru perlu menyusun bahan simakan. penyusunan materi menyimak pun tidak asal mendapatkan materi saja, tetapi ada beberapa yang harus diperhatikan guru dalam penyusunan materi ini di antaranya: 1) sasaran kegiatan, 2) sasaran kompetensi murid, 3) metode pembelajaran, dan 4) faktor keberhasilan menyimak.

Keberhasilan menyimak dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi tersebut memberikan kenyataan bahwa

murid dapat menyimak bahan dengan baik atau tidak. Harus dihindari faktor lingkungan yang akan berpengaruh buruk bagi keberhasilan pengembangan kompetensi menyimak. Faktor tersebut misalnya fasilitas (tidak ada laboratorium), suasana menyimak tidak nyaman (ruangan terlalu lebar, kelas di sebelah kiri terlalu berisik).

Menurut Budiman (2008:2) dalam Syamsuri (2013:62), bahwa:

Untuk dapat mengajarkan menyimak sampai pada pemahaman, guru perlu menyusun bahan simakan. Penyusunan materi menyimak penyusunan materi ataubahan simakan pun tidak asal mendapatkan materi saja, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penyusunan materi ini di antaranya: (1) sasaran kegiatan, (2) sasaran kompetensi siswa, (3) metode pembelajaran, dan (4) faktor keberhasilan menyimak.

Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan keberhasilan menyimak sangat penting. Materi yang disusun pun sebaiknya memperhatikan tingkat perkembangan murid. Tema materi yang dipergunakan sebaiknya bervariasi. Dengan demikian, murid kita tidak akan jenuh belajar dan pembelajaran menyimak menjadi menyenangkan. Berikut ini disajikan karakteristik menyimak yang efektif, lemah dan kuat.

**Tabel 2.1. Perbandingan Karakteristik Menyimak yang Efektif, Lemah, dan Kuat**

No	Menyimak yang Efektif	Menyimak yang Lemah	Menyimak yang Kuat
1.	Temukan beberapa area minat.	Menghilangkan pelajaran yang “kering”	Menggunakan peluang dengan bertanya “Apa



			isinya untuk saya?”
2.	Nilailah isinya, bukan penyampaiannya	Menghilangkannya jika penyampaiannya jelek	penyampaian Menilai isi, melewati kesalahan-kesalahan
3.	Tahanlah semangat Anda	Cenderung berargumen	Menyembunyikan penilaian sampai paham.
4.	Dengarkan ide-ide	Menyimak kenyataan	Menyimak tema inti
5.	Bersikap fleksibel	Membuat catatan intensif dengan memakai hanya satu system.	Membuat catatan lebih banyak
6	Bekerjalah saat menyimak	Pura-pura menyimak	Bekerja keras, menunjukkan keadaan tubuh yang aktif
7	Menahan gangguan	Mudah tergoda	Berjuang/menghindari gangguan, toleransi pada kegiatan-kegiatan jelek, tahu cara

8	Latihlah pikiran anda	Menahan bahan yang sulit, mencari bahan yang sederhana	berkonsentrasi. Menggunakan bahan yang padat untuk melatih pikiran
9	Bukalah pikiran anda	Setuju dengan informasi jika mendukung ide-ide yang terbentuk sebelumnya	Mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda sebelum membentuk pendapat.
10	Tulislah dengan huruf besar tentang fakta karena berfikir lebih cepat daripada berbicara	Cenderung melamun bersama dengan pembicara yang lemah	Menantang, mengantisipasi, merangkum, menimbang bukti, mendengar apa yang tersirat

Sumber: Ramadhan (2008: 3).

Penyimak yang baik apabila individu mampu menggunakan waktu ekstra untuk mengaktifkan pikiran pada saat menyimak. Ketika para murid menyimak, perhatiannya tertuju pada objek bahan simakan. Pada saat itulah akan didapatkan proses menyimak yang efektif.

**c. Memahami Hubungan antara Menyimak dan tiga Keterampilan Bahasa (Berbicara, Membaca, dan Menulis)**

Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memiliki hubungan yang erat, meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu. Karena adanya hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan (integratif) sering meningkatkan keterampilan menulis. Contoh lain, belajar menemukan ide-ide pokok dalam menyimak juga meningkatkan kemampuan menemukan ide-ide pokok dalam membaca, karena kegiatan berfikir baik dalam memahami bahasa lisan maupun bahasa tertulis pada dasarnya sama. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terakhir

Dalam proses komunikasi, semua aspek keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tertulis penting. Pengalaman merupakan dasar bagi semua makna yang disampaikan dan yang dipahami dalam bahasa tertentu. Anak yang memiliki pengalaman berbahasa yang cukup luas akan dapat mengungkapkan maksudnya dan memahami maksud orang lain dengan mudah.

### **1) Hubungan antara Menyimak dan Membaca**

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, keduanya memungkinkan seseorang menerima informasi dari orang lain. Baik dalam menyimak maupun dalam membaca dibutuhkan penyandian simbol-simbol, menyimak bersifat lisan sedangkan membaca bersifat tertulis. Atau menyimak menerima informasi dari

sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis.

Membaca dan menyimak merupakan proses yang saling mengisi. Membaca hendaklah disertai oleh diskusi (sebelum, selama atau sesudah membaca) kalau kita ingin meningkatkan serta memperkaya kosakata, pemahaman umum, serta pemilikan ide-ide para siswa.

Untuk meningkatkan hasil yang hendak dicapai dalam membaca, sebaiknya setiap keterampilan menyimak diikuti kegiatan membaca yang sesuai dengan tujuan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Membaca dan menyimak merupakan proses yang saling mengisi.

Penyandian simbol-simbol lisan (menyimak) hanya melibatkan satu tingkat pemindahan, yaitu dari bunyi ke pengalaman yang menjadi sumbernya. Misalnya ketika seorang anak menyimak kalimat “Nanti Ibu belikan bola”, anak menghubungkan dengan alat permainan yang digunakan untuk bermain sepak bola, sehingga dapat memahami arti kata **bola** yang disimaknya. Penyandian kembali simbol-simbol tertulis (membaca) melibatkan dua tingkat pemindahan, yaitu dari simbol tertulis ke simbol lisan, selanjutnya ke pengalaman yang menjadi sumbernya. Ketika membaca kata **bola**, anak mengucapkan atau mengucapkan dalam hati kata tersebut. Setelah

itu menghubungkan dengan benda yang digunakan untuk bermain sepak bola. Oleh karena itu, keterampilan menyimak bagus untuk mengembangkan kesiapan membaca, karena menyimak memerlukan proses mental yang sama dengan membaca kecuali pada tingkat penyandiannya.

Mengajar anak-anak menangkap ide-ide pokok, detail, urutan, hubungan sebab akibat, mengevaluasi secara kritis, dan menangkap elemen-elemen lain dari pesan-pesan secara lisan dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak membaca guna menangkap elemen-elemen yang sama seperti ketika mereka menyimak. Penambahan sebuah kata dalam kosakata yang disimak anak-anak meningkatkan kemungkinan mereka dapat menafsirkan arti kata tersebut jika mereka membacanya, Contoh, seorang anak yang dapat memahami kata “bermain” ketika menyimak cerita gurunya, juga dapat memahaminya ketika menjumpai kata tersebut dalam bacaan.

## 2) Hubungan antara Menyimak dan Berbicara

Menurut (Books 1964:134 dalam Tarigan 2008:7 dalam Syamsuri 2013:5), bahwa:

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung dan merupakan tatap muka atau *face of facecommunication*.

Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang saling melengkapi, keduanya saling bergantung. Tidak ada yang perlu dikatakan jika tidak ada seorangpun yang mendengarkan, dan

meskipun mungkin kita dapat menyimak nyanyian atau doa, komunikasi yang diucapkan merupakan hal utama yang perlu disimak. Menyimak dan berbicara, merupakan keterampilan berbahasa lisan. Keduanya membutuhkan penyandian dan penyandian kembali simbol-simbol lisan.

Pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Anak-anak tidak hanya menirukan pembicaraan yang mereka pahami, tetapi juga mencoba menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami.

### **3) Hubungan antara Berbicara dan Menulis**

Berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif atau produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam berbicara dan menulis dibutuhkan kemampuan menyandikan simbol-simbol, simbol lisan dalam berbicara dan simbol tertulis dalam menulis.

Baik dalam kegiatan berbicara maupun menulis, pengorganisasian pikiran sangat penting. Pengorganisasian pikiran ini lebih mudah dalam menulis, karena informasi dapat disusun kembali secara mudah setelah ditulis sebelum disampaikan kepada orang lain untuk dibaca. Sebaliknya setelah suatu pesan yang tidak teratur dikatakan kepada orang lain, meskipun telah dibetulkan oleh pembicara, kesan yang tidak baik kerap kali masih tetap ada dalam diri pendengar.

Itulah sebabnya banyak pembicara yang merencanakan apa yang dikatakan dalam bentuk tulisan dahulu sebelum dijadikan secara lisan. Namun, kegiatan berbicara dapat juga merupakan kegiatan untuk mencapai kesiapan tulisan. Bahasa lisan dipelajari lebih dahulu anak-anak dan pada umumnya mereka tidak mengutarakan secara tertulis hal-hal yang tidak mereka kuasai secara lisan.

#### **4) Hubungan antara Membaca dan Menulis**

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Tidak ada yang perlu ditulis kalau tidak ada yang membacanya, dan tidak ada yang dapat dibaca kalau belum ada yang ditulis. Keduanya merupakan keterampilan bahasa, tertulis dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat dilihat yang mewakili kata-kata yang diucapkan serta pengalaman dibalik kata-kata tersebut.

Dalam menulis, orang lebih suka menggunakan kata-kata yang dikenal dan yang dirasakan sudah dipahami dengan baik dalam bahan bacaan yang telah dibacanya. Namun, banyak materi yang telah dibaca dan dikuasai oleh seseorang yang tidak pernah muncul dalam tulisan (karangan). Hal itu terjadi karena untuk menggunakan suatu kata dalam tulisan diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam dalam hal penerapan kata tersebut daripada sekedar memahaminya ketika membaca. Proses menyimak terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan

diri terhadap masukan yang di dengar, dan (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dan masukan yang di dengar.

Kegiatan menyimak sudah termasuk mendengar, mendengarkan. Untuk memahami bahan simakan diperlukan suatu proses. Proses tersebut berjenjang yang berawal dari mnedengar, mengidentifikasi, menginterpretasi atau menafsirkan, memahami, dan terakhir menanggapi atau menilai.

## **5. Model Pembelajaran *Time Token***

### **a. Pengertian**

Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan dalam lingkungan sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran atau kurikulum. Salah satu proses modifikasi kondisi di dalam kelas adalah keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang



mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Pengembangan model belajar dimaksudkan agar guru memahami benar bagaimana murid belajar yang efektif, dan model pembelajaran yang bisa dipilih dan digunakan harus sesuai dengan dan kondisi murid, materi, fasilitas, dan guru itu sendiri, sehingga guru perlu memiliki kreatifitas untuk memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia adalah model *Time Token*.

Menurut Suherman (2009: 11) bahwa

“Model *Time Token* (tanda waktu) adalah model yang pertama kali digunakan oleh Arends pada tahun 1998 untuk melatih dan mengembangkan keterampilan menyimak agar murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”.

Pendapat Suherman tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saudagar dan Idrus.

Menurut Saudagar dan Idrus (2011:181)

Pembelajaran “model *Time Token* adalah pembelajaran dengan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”.

Sedangkan menurut Huda (2013: 239) “ model pembelajaran Time Token termasuk ke dalam pembelajaran yang demokratis, dimana proses belajar menempatkan siswa sebagai subjek, aktifitas siswa menjadi titik perhatian utama, mereka selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran tanda waktu yang melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali karena berkonsentrasi menyimak pembicaraan.

Model pembelajara *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, time token digunakan agar siswa aktif bertanya dalam berdiskusi. Dengan membatasi waktu berbicara, diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *Time Token* adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian

pendapat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai masalah yang muncul.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran *Time Token***

Menurut Suherman (2009) bahwa secara garis besar sintaks dari model pembelajaran *Time Token* adalah:

- 1) Membagi murid dalam bentuk kelompok kecil yang bersifat kooperatif.
- 2) Guru menyediakan kupon bernomor yang berisi bahan pembicaraan.
- 3) Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan.
- 4) Wakil kelompok (murid) berbicara atau model pidato berdasarkan bahan pada kupon yang telah diambil dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Murid pada kelompok yang lain berkonsentrasi menyimak bahan pembicaraan dan melakukan pencatatan terhadap poin-poin penting.
- 6) Guru mengontrol tanda waktu (*Time Token*) yang menandakan pembicaraan selesai.
- 7) Setelah selesai kupon dikembalikan.
- 8) Selanjutnya giliran kelompok yang lain dan kesimpulan.

Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran model *Time Token* adalah penentuan ragam teks yang mampu menarik minat murid seperti cerita pendek anak atau berupa teks informatif sebagai sumber informasi lisan. Menurut Bustanul (2007: 1-2) "teks

informatif terdapat dalam berbagai bentuk berikut, yaitu: (1) teks berita, (2) teks ceramah, (3) teks pidato, (4) teks opini, dan (5) teks prosedural”.

#### 1) Teks Berita

Teks berita, yaitu teks yang memuat informasi tentang kabar atau pemberitahuan tentang suatu hal, yang disampaikan secara langsung oleh pembicara atau pembawa pesan atau melalui radio dan televisi. Bahasa yang digunakan di dalam teks berita bersifat lugas dan tegas.

#### 2) Teks Ceramah

Kata ceramah asal mulanya dalam bahasa Melayu berarti nyinyir, banyak bicara, cerewet. Kata ini mengalami perkembangan makna menjadi positif, yaitu menyampaikan sesuatu di hadapan orang banyak untuk menambah pengetahuan, pengalaman atau informasi tertentu.

#### 3) Teks Pidato

Teks pidato, yaitu teks pembicaraan seseorang secara langsung (tatap muka) di hadapan orang banyak memuat arahan atau kebijakan tentang hal tertentu. Keberhasilan seseorang di dalam berpidato ditandai oleh antusiasnya pendengar mendengarkan isi pidatonya. Seseorang yang berpidato dengan nada bervariasi dan bersemangat, akan memuat pendengar juga bersemangat, begitupun sebaliknya.

#### 4) Teks Opini

Opini berarti pendapat, pikiran pendirian atau pandangan. Teks opini ialah yang memuat pendapat, pikiran, pendirian atau pandangan seseorang tentang masalah tertentu sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Opini dapat juga memuat kritik terhadap orang atau lembaga yang menangani masalah tertentu. Opini seseorang tentang suatu hal dapat di simak melalui ceramah, pidato, wawancara, diskusi atau *talk show*.

#### 5) Teks Prosedural

Teks prosedural adalah teks yang memuat butir-butir atau langkah-langkah kegiatan tertentu berupa petunjuk yang mudah diikuti pelaksanaannya. Di televisi sering ditayangkan acara melakukan sesuatu, misalnya acara membuat masakan, acara menjaga kesehatan, langkah yang dilalui dalam mengatasi suatu masalah dan lain-lain.

#### c. Manfaat Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model pembelajaran yang juga menerapkan unsur-unsur dasar pembelajaran yang bersifat kooperatif. Secara garis besar Wena. (2009) mengemukakan manfaat yang dapat diambil dari model *Time Token* yaitu:

- 1) Mengembangkan keterampilan sosial agar murid mendominasi pembicaraan atau tidak diam sama sekali. Dimana dalam pembelajaran ini, murid diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraan atau membaca teks informatif, sementara yang lain

tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan yang penuh konsentrasi (menyimak) dan menulis item-item penting dari penyampaian pembicaraan atau pembacaan teks informatif temannya.

- 2) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), dalam hal ini ketergantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan bahan atau sumber, dan ketergantungan peran.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), di mana murid belajar untuk tidak canggung dan tampil percaya diri dihadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial di masa datang.
- 4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*). Di mana dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya

## **B. Kerangka Pikir**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan berbahasa Indonesia. Menyimak dilaksanakan dengan

cara siswa mendengarkan bahan simakan yang dibacakan oleh guru atau melalui media yang dapat didengar kan oleh siswa.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa bagi murid SD agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia di SD salah satunya bertumpu pada kemampuan dasar menyimak yang perlu diarahkan pada tercapainya kemahir-wicaraan. Keterampilan menyimak harus segera dikuasai oleh para murid di SD khususnya tingkat kelas tinggi karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di SD.

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil didukung oleh model pembelajaran yang baik yang diterapkan oleh guru. Kerangka berpikir pada pembelajaran ini terlihat pada gambar 2.1:



Gambar 2.1. Alur pikir penelitian

Dalam proses pembelajaran perlu usaha untuk menemukan keterampilan-keterampilan dalam menyimak dengan bantuan pihak lain yang lebih tahu misalnya guru. Tanpa adanya kemampuan untuk menjalani proses tersebut, pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi. Hal ini murid dituntut aktif, kreatif, dan merasa dihargai karena di dalam mengajukan masalah menyimak, guru memilih item-item sosial yang langkah-langkah penyelesaiannya berada antara murid yang satu dengan murid yang lain bahwa jawaban akhir dari masalah tersebut sama maka, murid akan berani bertanya dan menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat orang lain oleh karena itu melalui bantuan guru sepenuhnya, keterampilan-keterampilan dalam menyimak akan menyerap dan bertahan lama dalam benak mereka.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran time token terhadap kemampuan menyimak murid kelas V SD Negeri Bontompare Kabupaten Sinjai.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental *designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O1 = Tes awal (*pretest*)

O2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode bermain

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (keterampilan menyimak cerita) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model time token
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai sebanyak 33 murid.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	Kelas V	15	18	33

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono 2016: 119)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu, mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas V	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	15	18	33

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Keterampilan menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan murid atau peserta didik dalam memahami dan memaknai cerita yang diperdengarkan kepadanya setelah melakukan proses penyimakan secara saksama. Keterampilan menyimak ini dikategorikan sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, dan diberi simbol (Y)
- b. Model time token yang diterapkan dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan memberi kesempatan yang luas kepada murid untuk berbicara sedangkan murid yang lain melakukan proses penyimakan secara saksama. Model time token ini dikategorikan sebagai variabel bebas atau variabel yang berpengaruh, dan diberi simbol (X).

### D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar keterampilan membaca dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum model time token diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model time token..

### 2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model time token. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model *Time Token*.

### 2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Time Token* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### 3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Time Token*.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun

langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam menyimak cerita sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
<b>0 – 55</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>56 – 69</b>	<b>Rendah</b>
<b>70 – 79</b>	<b>Sedang</b>
<b>80 – 89</b>	<b>Tinggi</b>
<b>90 – 100</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:



$Md$  = Mean dari perbedaan pretest dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

$N$  = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t Hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t$  Hitung  $>$   $t$  Tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan teknik permainan berpengaruh terhadap kemampuan membaca murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai.

Jika  $t$  Hitung  $<$   $t$  Tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan model *Time Token* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyimak murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai.

e) Menentukan harga  $t$  Tabel

Mencari  $t$  Tabel dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah model *Time Token* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh penerapan model pembelajaran *Time Token*. terhadap hasil belajar murid. Untuk menunjukkan hal tersebut, digunakan tehnik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V. Sedangkan analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis selisih antara nilai posttest dan nilai pretest.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Deskripsi Hasil belajar (*Pretest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Botompare Kabupaten Sinjai Sebelum penerapan model pembelajaran *Time Token*

Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V sebelum penerapan model pembelajaran *Time Token* (*Pretest*) diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest***

NO.	NAMA MURID	NILAI
1	A. Athira Ayu Aristian	75

2	A. Nurul Rezky Aulia	65
3	Ahmad Mujthahid Arman	40
4	Alifka Maharani	70
5	A. Dzihni Qanita Lambogo	50
6	A. Faizah Naura Ramadhan	75
7	Andi Sausan Syadza	65
8	Aulia Anindita Pramesti	40
9	Fatina Najiyah Patriot	70
10	Fauzan	95
11	Futri Amelia	70
12	Jihan Azizah Aslim	50
13	Khairul Akhyar	70
14	Latifah Hafidzah	30
15	M. Fajar Maulana	65
16	MK. Khalid Nur	30
17	Muh. Arif Rahman	60
18	Muh. Sayyirul Riadil Al Latif	75
19	Muh. Asrul	40
20	Muh. Reyhan Baihaqi.R	65
21	Muh. Syahrul Ramadhan	70

22	Muhammad Adib	65
23	Muh. Arifin Nur Amin	65
24	Mutya	80
25	Nurfadilah. N	60
26	Nurfadilah. S	80
27	Rezky Gyan Fabian	60
28	Rika Shafiyah Watsiqah	80
29	Rulian Alif Munadhil	50
30	Salmiah	65
31	Sidik Taruna Sapri	60
32	Tenri	60
33	A. A. Huzaimah Qalbi	75

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V di SD Negeri Bontompate Kabupaten Sinjai dapat dilihat melalui tabel di berikut:

**Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X . F</b>
30	2	60

40	3	120
50	3	150
60	5	300
65	7	455
70	5	350
75	4	300
80	3	240
95	1	95
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>2.070</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2.070$  sedangkan nilai dari  $N$  adalah 33. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{2.070}{33}$$

$$= 62,72$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai sebelum penerapan model pembelajaran *Time Token* yaitu 62.72. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen

pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Tingkat hasil belajar *Pretest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
	0 – 55	8	24,25	Sangat Rendah
	56 – 69	12	36,36	Rendah
	70 – 79	9	27,27	Sedang
	80 – 89	3	9,09	Tinggi
	90 – 100	1	3,03	Sangat tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 24,25%, rendah 36,36%, sedang 27,27%, tinggi 9,09% dan sangat tinggi berada pada presentase 3,03%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan metode *Time Token* tergolong rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	20	60,61
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	39,39
Jumlah		33	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq$  75%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas V SD Negeri Bontompare Kabupaten Sinjai setelah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Akan tetapi, murid yang tuntas hanya sekitar 39%  $\leq$  75% sehingga dapat disimpulkan bahwa murid Kelas V SD Negeri Bontompare Kabupaten Sinjai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum hasil belajar.

**b. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Bontompare Kabupaten Sinjai setelah Menerapkan model pembelajaran *Time Token*.**

Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V setelah menerapkan model pembelajaran *Time Token*(*Posttest*) diperoleh data sebagai berikut:



**Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest***

<b>NO.</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>NILAI</b>
1	A. Athira Ayu Aristian	75
2	A. Nurul Rezky Aulia	85
3	Ahmad Mujthahid Arman	65
4	Alifka Maharani	75
5	A. Dzihni Qanita Lambogo	70
6	A. Faizah Naura Ramadhan	95
7	Andi Sausan Syadza	80
8	Aulia Anindita Pramesti	70
9	Fatina Najiyah Patriot	85
10	Fauzan	100
11	Futri Amelia	75
12	Jihan Azizah Aslim	70
13	Khairul Akhyar	95
14	Latifah Hafidzah	60
15	M. Fajar Maulana	80
16	MK. Khalid Nur	75
17	Muh. Arif Rahman	30

18	Muh. Sayyirul Riadil Al Latif	100
19	Muh. Asrul	70
20	Muh. Reyhan Baihaqi.R	80
21	Muh. Syahrul Ramadhan	80
22	Muhammad Adib	80
23	Muh. Arifin Nur Amin	80
24	Mutya	100
25	Nurfadilah. N	70
26	Nurfadilah. S	100
27	Rezky Gyan Fabyan	75
28	Rika Shafiyah Watsiqah	100
29	Rulian Alif Munadhil	65
30	Salmiah	60
31	Sidik Taruna Sapri	80
32	Tenri	75
33	A. A. Huzaimah Qalbi	85

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas V dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttes***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X . F</b>
30	1	30
60	2	120
65	2	130
70	5	350
75	6	450
80	7	560
85	3	255
95	2	190
100	5	500
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>2.585</b>

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum X.F = 2.580$  dan nilai dari N sendiri adalah 33. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{X.F}{N} \\ &= \frac{2.585}{33} \\ &= 78,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai setelah menerapkan model pembelajaran *Time Token* yaitu 78,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Tingkat hasil belajar *Posttest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
	0 – 55	1	3,03	Sangat Rendah
	56 – 69	4	12,12	Rendah
	70 – 79	11	33,33	Sedang
	80 – 89	10	30,30	Tinggi
	90 – 100	7	21,12	Sangat tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 21,12%, tinggi 30,30%, sedang 33,33%, rendah 12,12%, dan sangat rendah berada pada presentase 3,03%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat presentase hasil belajar murid

setelah menerapkan model pembelajaran *Time Token* dapat disimpulkan tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	5	15,15
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	28	84,85
Jumlah		33	100

Dari tabel diatas menunjukkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 75\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas VB telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum hasil belajar yaitu,  $84\% \geq 75\%$ .

### c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Murid

Hasil pengamatan aktivitas murid selama 5 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-			Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	3	3	3	33	100	Aktif
.2	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik	7	9	2	29,33	88,87	Aktif
.3	Murid yang memperhatikan penjelasan guru dan mengisi Handout yang telah di sediakan.	7	0	2	29,67	89,90	Aktif
.4	Murid yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengisi Handout.				2,67	8,09	Tidak Aktif
.5	Murid yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru	5	9	1	28,34	85,87	Aktif
.6	Murid yang mengajukan diri						

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3				
	untuk membacakan Handout yang telah diisi	6	0	2		29,33	88,87	Aktif
.7	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan.	0	8	8		25,34	76,79	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	5	9	2		28,67	86,87	Aktif
		Rata-rata					78,15	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%

- b. Persentase murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 88,87%
- c. Murid yang memperhatikan penjelasan guru dan mengisi Handout yang telah di sediakan 89,80%.
- d. Murid yang tidak penjelasan guru dan tidak mengisi Handout 8,09%
- e. Murid yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru 85,87%
- f. Murid yang mengajukan diri untuk membacakan Handout yang telah diisi 88,87%.
- g. Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan 76,79%
- h. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 86,87%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,15% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* telah mencapai kriteria aktif.

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial



Hasil analisis statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia

$H_1$  : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest***

No	X1 ( <i>Pretest</i> )	X2 ( <i>Posttest</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	75	75	0	0
2	65	85	20	400
3	40	65	25	625
4	70	75	5	25
5	50	70	20	400
6	75	95	20	400
7	65	80	15	225
8	40	70	30	900
9	70	85	15	225
10	95	100	5	25
11	70	75	5	25
12	50	70	20	400
13	70	95	25	625

14	30	60	30	900
15	65	80	15	225
16	60	75	5	25
17	30	30	0	0
18	75	100	25	625
19	40	70	30	900
20	65	80	15	225
21	70	80	10	100
22	65	80	15	225
23	65	80	15	225
24	80	100	20	400
25	60	65	5	25
26	80	100	20	400
27	60	75	15	225
28	80	100	20	400
29	50	65	15	225
30	65	70	5	25
31	60	80	20	400
32	60	75	15	225
33	75	85	10	100
	<b>2,070</b>	<b>2.585</b>	<b>510</b>	<b>10.150</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{510}{33} \\ &= 15,45 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum Xd$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum Xd &= \sum d^2 - \frac{\sum Xd}{N} = 10.150 - \frac{(510)^2}{33} \\ &= 10.150 - \frac{260.100}{33} \\ &= 10.150 - 7.881 \\ &= 2.269 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xxd}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{15,45}{\sqrt{\frac{2.269}{33(33-1)}}} \\ t &= \frac{15,45}{\sqrt{\frac{2.269}{1.056}}} \\ t &= \frac{15,45}{\sqrt{2,14}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{15,45}{1,46} \\ &= 10,58 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $d.k = N - 1 = 33 - 1 = 32$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,69$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 10,58$ , dan  $t_{Tabel} = 1,69$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $10,58 > 1,69$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan pada 2 April 2018 sampai 7 April 2018. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Sampel dari penelitian ini adalah 33 murid dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat eksperimen, murid menjadi lebih tertarik mengikuti proses belajar mengajar setelah diberikan metode *Time Token*. Peneliti menerapkan metode tersebut dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Murid lebih memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan aktif untuk mengajukan diri membaca handout yang telah diisi siswa tanpa adanya tekanan dan rasa canggung.

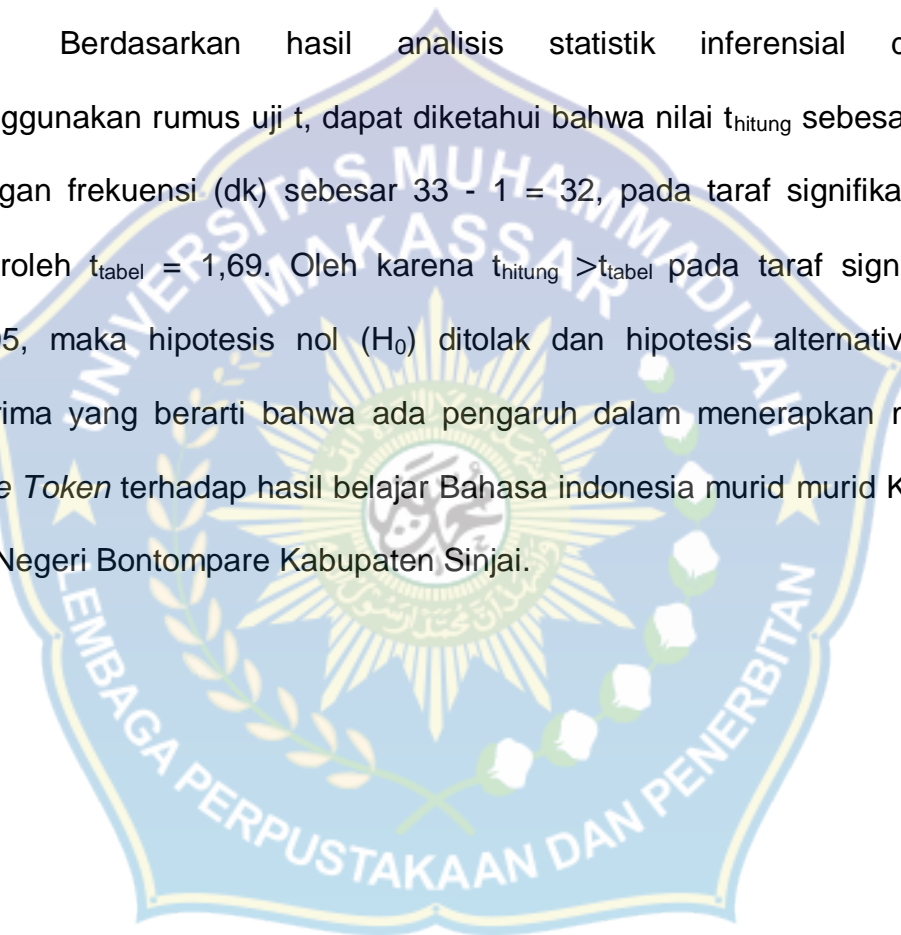
Jika dibandingkan antara hasil pretest dan posttest Bahasa Indonesia murid maka diperoleh perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat pada skor rata-rata murid. Sebelum diberikan perlakuan, skor rata-rata hasil belajar murid sebesar 62,72 dengan tingkat persentase hasil belajar pretest yaitu sangat rendah 24,25%, rendah 36,36% , sedang 27,17%, tinggi 9,09% dan sangat tinggi berada pada persentase 3,03%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum diterapkan metode *Time Token* tergolong rendah

Setelah model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran, skor rata-rata murid mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,33 dengan tingkat hasil belajar yaitu sangat tinggi 21,12%, tinggi 30,30%, sedang 33,33% rendah 12,12%, dan sangat rendah 3,03% maka dapat disimpulkan setelah menerapkan model pembelajaran *Time Token* hasil belajar murid dapat dikategori tinggi.

Proses pembelajaran yang baik tidak hanya diukur pada skor akhir yang diperoleh murid. Proses pembelajaran yang baik juga dapat dilihat dari bagaimana aktivitas murid dalam proses pembelajaran selama menerapkan model pembelajaran *Time Token*. Berdasarkan analisis hasil observasi terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran selama penerapan model pembelajaran *Time Token*, dapat diperoleh bahwa selama 3 kali pertemuan yang dilakukan dengan criteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu murid aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata

aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,15% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* telah mencapai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,69. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $33 - 1 = 32$ , pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,69$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,005, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode *Time Token* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid murid Kelas V SD Negeri Bontompare Kabupaten Sinjai.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran time token terhadap kemampuan menyimak murid kelas V SD Negeri Bontompore Kabupaten Sinjai. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian ini yakni hasil belajar murid sebelum menggunakan model *Time Token* adalah rata rata 62,72, sedangkan murid yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran time token mencapai 78,33. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran ini sangat bagus diterapkan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Kepada pihak sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kepada guru

Guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan kreatifitas dalam penentuan metode pembelajaran paling tepat dan sesuai. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Time*

*Token* yang dapat memusatkan perhatian murid saat guru menyampaikan pembelajaran.

### 3. Peneliti

Untuk mengembangkan penelitian bidang pendidikan selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan sekolah dasar, agar lebih banyak melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Time Token*.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brata. 2009. *Pembelajaran Interaksi Sosial dengan Model Pembelajaran Time Token*. Jakarta: Grasindo.
- Bustanul. 2007. *Keterampilan Menyimak*. Bandung: Angkasa. SS.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum 1994 Sekolah Dasar GBPP Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, Ngalm dan Alim, Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra Jakarta.
- Ramadhan. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor Pembelajar Cetakan. II*. Jakarta: Refika Cipta.
- Saida. 2012. *Meningkatkan Keterampilan menyimak dengan menggunakan model pembelajaran Time Token pada murid kelas V MI Jamiatul Khair Makassar*. Makassar: Unismuh Makassar
- Slameto. 2005. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuri Sukri, 2001. *Pengajaran Menyimak*. Diktat: Ujung Pandang
- Syamsuri Sukri, 2013. *Keterampilan Menyimak dan Acangan Pembelajarannya*. Makassar
- Tarigan, 1994. *Faktor-Faktor Penting dalam Menyimak dan Berbicara*. Bandung: Angkasa. SS.
- Umar dan Koco. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional Cetakan I*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ekawati. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Haling, A. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Mucholifah, Binti. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Aktif Guided Note Taking di Kelas V SDN Bawang 3 Kota Kediri*.
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Rusyan, A. 1998. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya...
- Sahabuddin. 1997. *Mengajar dan Belajar. Dua Aspek dari satu proses yang mempengaruhi pendidikan*. Ujung Pandang : FIP IKIP Ujung Pandang.
- Sardiman. 1991. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Santoso, Puji, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silberman, Melvin. 1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Translated by Komaruddin Hidayat. 2009. Yogyakarta : Insan Madani

- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: C.V Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2006. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Djago. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur, 2015. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wiroatmodjo, Piran. 2009. *Dasar Penelitian dan Statistika*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- W, Solchan T, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuda, Satria. 2011. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Guided Note Taking Disertai Kuis Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sijunjung*.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lukman Amin, lahir di Kabupaten Sinjai pada tanggal 04 September 1970 dari pasangan suami istri bapak Muh. Amin dan istri Ibu Salmah. Peneliti adalah anak kelima dari 9 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Lamatti No.14 Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai lulus tahun 1983, SMP Negeri 3 Sinjai lulus tahun 1986, SPG Negeri 132 Sinjai lulus pada tahun 1989, Diploma 2 (D2) PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Ujung Pandang selesai pada tahun 1992, dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bone pada tahun 2002, dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa pada Pascasarjana Strata Dua (S2) Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sampai dengan penulisan tesis ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.